

## **PERAN IBU DALAM MENUMBUHKAN EKOLITERASI PADA ANAK KELOMPOK B TKIT AZKIA ACEH BESAR**

**Alfi Syahrina, Faizatul Faridy**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: [200210037@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200210037@student.ar-raniry.ac.id) , [Faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id](mailto:Faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id)

Submit: Juli 2024 Proses

Review: Agustus 2024

Diterima: Agustus 2024

Publikasi: Agustus 2024

### **Abstract**

*Growing awareness of loving the environment in early childhood is an investment for the future. When children are raised by taking care of the environment, the environment will take care of them in the future, and vice versa. The aim of this research is to analyze the role of mothers in fostering ecoliteracy in TKIT Azkia group B children. This research uses qualitative methodology. Data collection methods are interviews, observation and separate document analysis. The results of this research are that mothers provide examples and get children used to using enough water, turning off the water tap after use, cooking for children and providing tumblers for children to drink in, thus minimizing children's frequent snacks outside and the use of single-use plastic bottles.*

**Keywords:** Role Mother's, Ecoliteracy, Early Childhood.

### **Abstrak**

*Menumbuh kesadaran dalam mencintai lingkungan pada anak usia dini merupakan investasi bagi masa yang akan datang. Ketika anak dibesarkan dengan menjaga lingkungan, maka lingkungan akan menjaga mereka di masa yang akan datang, dan begitupula sebaliknya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ibu dalam menumbuhkan ekoliterasi pada anak kelompok B TKIT Azkia. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen secara terpisah. Hasil dari penelitian ini ibu memberikan contoh dan membiasakan anak untuk menggunakan air secukupnya, mematikan kran air setelah digunakan, memasak untuk bekal anak dan mewedahi tumbler untuk tempat minum anak sehingga meminimalisir anak sering jajan di luar dan penggunaan botol plastic sekali pakai.*

**Kata Kunci:** Peran Ibu, Ekoliterasi, Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Manusia menghasilkan limbah dari aktivitas sehari-harinya. Limbah yang paling berbahaya yang dihasilkan dari

sekitar banyak aktivitas manusia adalah limbah rumah tangga. Melalui kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci,

\*\*\*\*\*

memasak, makan dan aktivitas lainnya ternyata menghasilkan sisa buangan yang dapat merusak lingkungan seperti penurunan kualitas air, pencemaran air, peningkatan emisi CO<sub>2</sub> karena penggunaan listrik yang berlebih, penggunaan plastik sekali pakai atau tidak mengelola/memilah sampah dengan baik yang mengakibatkan penumpukan sampah plastik (Hasibuan, 2016).

Perilaku manusia sehari-hari dapat berdampak besar bagi lingkungan, sehingga penting untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik di rumah terutama pada anak sedini mungkin. Menumbuhkan kesadaran dalam mencintai lingkungan pada anak usia dini merupakan investasi bagi masa yang akan datang (Nurhayani, et al., (2022). Ketika anak dibesarkan dengan menjaga lingkungan, maka lingkungan akan menjaga mereka di masa yang akan datang, dan begitu pula sebaliknya. Anak yang tumbuh tanpa rasa kepedulian terhadap lingkungan, maka lingkungan dapat membahayakan mereka. Inilah mengapa penting menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini (Nurfarida & Hasanah, 2021). Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditumbuhkan dan dibiasakan dari perilaku sehari-hari di rumah.

Ibu sebagai bagian penting dari keluarga, memiliki tanggung jawab yang berpotensi mempengaruhi perilaku anggota keluarga. Kesadaran ibu tentang penghematan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan pemilihan produk ramah lingkungan dapat membentuk pola konsumsi keluarga yang berkelanjutan. Selain itu, ibu juga memiliki peran penting dalam mendidik

anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan listrik seperlunya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendukung praktik daur ulang. Kontribusi ibu tidak hanya berdampak pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga memiliki implikasi yang dalam terhadap keberlanjutan lingkungan secara keseluruhan (Asma Fadhilah et al., 2021).

Adapun peran penting seorang ibu dalam peran penting ibu dalam menumbuhkan ekoliterasi pada anak adalah sebagai berikut (Devi Sofa Nur Hidayah, 2019):

**1. Peran Ibu Sebagai Pendidik.**

Peran ibu sebagai pendidik adalah ibu harus menanamkan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang anak dapatkan ketika anak berada di rumah, maupun disekolah. Proses pendidikan dalam keluarga meliputi pengarahan kepada anak dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, dan pemberian ilmu pengetahuan (Suryani, S. (2020).

**2. Peran Ibu Sebagai Pendorong.** Ibu berperan untuk memberikan dorongan baik secara fisik maupun mental kepada anak, menumbuhkan keberanian, dan supaya anak memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi masalah dimasa depan.

**3. Peran Ibu Sebagai Panutan.**

Anak usia dini dalam melakukan kegiatan sehari-hari akan mencontohkan dan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Salah satu lingkungan terdekat anak adalah keluarga,

\*\*\*\*\*

dimana keluarga inti maupun keluarga besar terdapat ibu dan juga ayah yang menjadi panutannya. Ibu dalam melakukan kegiatan sehari-hari akan dilihat dan ditiru oleh anak. Oleh sebab itu, ibu perlu memberikan contoh dan menjadi panutan yang baik untuk anak-anaknya. Menjadi contoh untuk anak dapat berupa tindakan maupun perkataan (Musawamah, et al., (2021). Perilaku baik yang ibu contohkan kepada anak akan anak ikuti, dan harapannya ketika anak dewasa akan memiliki perilaku yang baik. Begitupun dalam berkata, ibu harus senantiasa berkata jujur dan berbicara dengan bahasa yang baik. Supaya anak meniru apa yang ibunya lakukan, dan dapat anak aplikasikan ketika anak berada dilingkungan umum lainnya seperti di rumah atau di sekolah, taman bermain dan lain-lain.

#### **4. Peran Ibu Sebagai Teman.**

Ibu dalam menghadapi masa keemasan dan masa perubahan anak yang sangat cepat, ibu diharapkan dapat besar. Dalam keseharian anak di rumah, ibu dapat berperan sebagai teman bagi anak. Ibu diharapkan mampu mendengarkan setiap keluhan anak, menjadi pendengar yang baik, dan ibu mampu diajak anak untuk saling bertukar pikiran. Jika ibu sudah mampu berperan sebagai teman untuk anak-anaknya, anak akan merasakan nyaman dan merasa terlindungi (Wahyuni, et al., (2022).

#### **5. Peran Ibu Sebagai Pengawas.**

Ibu berperan sebagai pengawas disini bermakna bahwa seorang ibu harus bertindak, melihat, dan mengawasi

sikap maupun perilaku yang anak lakukan supaya anak tidak keluar jauh dari jati dirinya. (Widayati, et al., 2018). Pengawasan yang diberikan ibu terutama dari pengaruh lingkungan yang tidak baik, baik dari lingkungan rumah seperti mencemar lingkungan atau sebagainya.

#### **6. Peran Ibu Sebagai Konselor.**

Seorang ibu memiliki peranan lain yaitu sebagai konselor atau penasihat Ibu yang baik bijak akan memberikan nasihat kepada anaknya tentang adanya nilai positif dan negatif dalam kehidupannya (Suryani, et al., (2020). Hal tersebut seorang ibu lakukan untuk memberikan gambaran maupun pertimbangan kepada anaknya supaya anak mampu mengambil keputusan dengan tepat. Oleh sebab itu, orang tua khususnya ibu harus memberikan contoh yang baik dan benar kepada anak. Karena baik ibu bekerja maupun ibu rumah tangga akan lebih menghabiskan banyak waktu bersama anak di bandingkan dengan ayahnya.

#### *Ekoliterasi.*

Ekoliterasi merupakan cabang literasi yang berfokus pada hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan sebagai satu kesatuan. Ekoliterasi adalah pemahaman yang mendalam tentang ekologi dan hubungan yang kompleks antara manusia dan lingkungannya (Ramadhan & Surjanti, 2022). Ekoliterasi merupakan sikap cinta lingkungan yang diimplementasikan ke dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ibu-ibu muda di Aceh Besar sudah menerapkan dengan menyiapkan bekal

\*\*\*\*\*

anak dari rumah (tidak membeli dari luar) dan perilaku ini selain menjamin kesehatan anak juga dapat mengurangi penggunaan plastik. Selain itu ibu-ibu muda juga menyiapkan minuman untuk anak mereka dari rumah dengan membawa tumbler sendiri, sehingga hal ini juga termasuk perilaku mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (air mineral dalam botol). Peneliti juga menemukan ibu muda di kota Banda Aceh sudah mulai mengajarkan pada anak mereka soal penghematan listrik dan air dalam aktivitas sehari-hari. (NAHAR, Syamsu, et al. 2017). Hal ini bertolak belakang dengan hasil pengamatan yang juga dilakukan di salah satu desa di TKIT Azkia Aceh Besar, ditemukan bahwa sebagian ibu-ibu muda membeli bekal untuk dibawa ke sekolah anak di warung terdekat dan membawa air minuman di botol plastik air mineral yang digunakan ulang atau bahkan pada tumbler yang tidak aman digunakan berkali-kali. Padahal penggunaan botol air minum yang tidak standar bisa berdampak buruk bagi kesehatan. Ditemukan juga ibu lainnya memberikan uang jajan pada anak untuk membeli sendiri jajanan di sekolah. Selain lebih praktis, anak dapat memilih jenis makanan apa yang disukai. Hal ini tentu dapat menambah jumlah sampah plastik.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., (2020) dengan judul “Pengenalan *Ecoliteracy* pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”. Penelitian ini menyebutkan bahwa pemahaman *ecoliteracy* sejak dini kepada anak menjadi salah satu solusi untuk menangani kerusakan lingkungan yang diciptakan

manusia, dan metode bercerita merupakan strategi yang efektif. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nurfarida, Pandue, et al., (2021), dengan judul “Perilaku *Green Behaviour* dengan Pembelajaran Ekoliterasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku *green behaviour* anak melalui pembelajaran ekoliterasi berkembang sesuai harapan. Penelitian terakhir, adalah penelitian (Ramadhani et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Window Farming* Terhadap Literasi Ekologi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *Window Farming* berpengaruh terhadap literasi ekologi pada anak usia dini.

## **METODOLOGI**

Lokasi penelitian ini alamat satuan PAUD TKIT Azkia Aceh Besar, nama paud TKIT Azkia, yayasan wakaf nurul ishlah, JL. Laksamana malahayati, km, 7.5, Gamong cadek, dusun lamkuta, desa cadek, kecamatan baitussalam, kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, kode pos 23373.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu wali murid siswa kelas B di TKIT Azkia Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, pemikiran secara individu ataupun kelompok (Sukmadinata et al., 2015). Sedangkan penggunaan desain studi kasus bertujuan agar dapat memberikan informasi yang

\*\*\*\*\*

berhubungan dengan keresahan, kekhawatiran individu atau kelompok (Santrock et al., 2002). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dan mengandalkan data yang bersifat verbal. Rancangan studi kasus ini akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara komprehensif dan mendetail, serta memahami konteks secara menyeluruh, selain itu masalah lingkungan merupakan kasus yang hingga saat ini masih belum terselesaikan. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk memahami respons ibu terhadap lingkungan dan strategi yang telah mereka terapkan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan program perlindungan lingkungan yang lebih responsif dan relevan.

Berisi tentang hasil Teknik analisis data subjek wawancara dan observasi hal ini dikarenakan subjek yang dipilih sebagai sumber data dengan pertimbangan kriteria tertentu, yaitu dua orang ibu dan dua orang anak yang memiliki anak usia dini yaitu anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu memelihara perilaku ibu dan anak, wawancara terbuka dengan ibu untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan penilaian responden terkait dengan topik yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B TKIT Azkia untuk menganalisis bagaimana peran ibu dalam menumbuhkan ekoliterasi pada anak kelompok B TKIT Azkia.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada hari senin tanggal 03 Juni tahun 2024 berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erlina Wati beliau merupakan orangtua dari Sheza Hoorya beliau mengatakan.

*“Kalo tentang menjaga lingkungan saya dirumah selalu membiasakan Sheza untuk menjaga alam dengan salah satu cara kecil yaitu dengan membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya. Selain membuang sampah pada tempatnya sheza juga selalu membawa bekal dan botol minum tumbler sehingga membantu pemerintah dalam mengurangi limbah plastik. Tapi terkadang anak juga merasa bosan maka biasanya saya inisiatif membuat jajanan yang bervariasi sehingga makanan menjadi tampak menarik walaupun dimakan setiap hari.”*

Selanjutnya ibu Raisya Fazila mengatakan tentang peran ibu dalam menumbuhkan ekoliterasi.

*“Kalo dirumah biasanya saya selalu memberikan contoh seperti penggunaan air seminim mungkin, matikan kran air setelah digunakan, membuang air agar tidak menggenang, dan membuang sampah dengan membedakan sampah organik dan sampah non organik. Dengan melihat apa yang orangtuanya lakukan setiap hari anak menjadikannya sebagai contoh sehingga menjadi kebiasaan yang tanpa sadar akan selalu anak terapkan baik di sekolah maupun dirumah.”*

Hasil observasi ketika melakukan penelitian dari banyaknya orangtua siswa di kelompok usia kelas B masih ada ibu-ibu mudah yang masih membelikan anaknya makanan dan minumanpun dibelikan dari botol plastic (sekali pakai).

\*\*\*\*\*

Namun dari hasil pengamatan selama penelitian itu tidak terjadi sehari-hari melainkan terkadang saja ketika Ibu dari wali murid tidak sempat memasak atau lupa menyediakan bahan makanan yang akan di olah pagi harinya.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan penggunaan botol air minum yang tidak standar bisa berdampak buruk bagi Kesehatan dengan selalu memberikan uang jajan pada anak untuk membeli sendiri jajanan di sekolah. Selain lebih praktis, anak dapat memilih jenis makanan apa yang disukai. Hal ini tentu dapat menambah jumlah sampah plastic. Ecoliteracy merupakan sebuah istilah yang dipopulerkan oleh Fritjof Capra singkatan dari kata ecological literacy. Secara terminology Ecoliteracy atau kecerdasan ekologis berasal dari kata ekologi yang merupakan sebuah ilmu yang mempelajari pola hubungan timbal balik antara makhluk hidup serta komponen lingkungan (Makatita et al., 2020).

Kecerdasan ekologis sangat dibutuhkan oleh manusia untuk keberlangsungan hidup yang berkelanjutan diantaranya ialah kecerdasan kolektif. Kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan sosial (Makatita et al., 2020). Dimana ecological intelligence ini terintegrasikan dengan kesadaran diantara teman, keluarga, perusahaan, sekolah atau melalui seluruh budaya yang akan menghasilkan peningkatan yang sadar dan berkelanjutan. Selain itu, keberlangsungan hidup umat manusia bergantung pada kemampuan atau literasi ekologis untuk memahami berbagai prinsip ekologi (Syukron, 2018).

Berikut adalah dokumentasi bersama wali murid dan kondisi serta suasana anak ketika berada dikelas.



Gambar 1.1 Wawancara dengan guru TKIT AZKIA



Gambar 1.2 Sudah melihat 2 orang anak dalam menumbuhkan ekoliterasi pada anak kelompok B



Gambar 1.3 Melihat kepribadian anak/ kemandirian anak



Gambar 1.4 wawancara dengan orang tua Sheza Hoorya



Gambar 1.5 wawancara dengan orang tua Raisya Fazila

Ekoliterasi atau melek ekologi merupakan sebutan yang digunakan oleh Capra, untuk menggambarkan Tingkat kesadaran manusia yang paling tinggi dalam menghargai lingkungan hidup (ekosistem). Ekoliterasi merupakan pemahaman khusus tentang lingkungan hidup yang dimiliki manusia agar dapat hidup selaras dan berdampingan dengan alam. Ekoliterasi sebagai suatu keadaan dimana orang telah memahami prinsip-prinsip ekologi dan hidup sesuai prinsip-prinsip ekologi itu dalam menata dan membangun kehidupan bersama umat manusia di bumi ini dalam dan untuk mewujudkan masyarakat berkelanjutan (Syukron, 2018). Sementara menurut Goleman ekoliterasi adalah suatu gerakan tentang penyadaran kembali akan pentingnya keselarasan atau kelestarian lingkungan hidup. Orang yang memiliki

ekoliterasi diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang aspek ekologis, baik ekologi manusia dan konsep kesinambungan lingkungan hidup sebagai alat untuk memecahkan masalah, khususnya krisis diplanet bumi (Jamhurriah, 2023).

Capra menggagas 4 set kompetensi untuk ekoliterasi diantaranya (Setyaningrum, 2020) :

1. Kepala/kognitif memahami konteks masalah dari perspektif sistem, memahami prinsip-prinsip ekologi dasar, berpikir kritis, serta menilai dampak dan efek etis manusia tindakan, membayangkan konsekuensi jangka panjang dari Keputusan.
2. Hati/emosional merasa peduli, memiliki sikap empati, dan menghormati orang lain dan makhluk hidup lainnya.
3. Tangan/aktif membuat dan menggunakan alat dan prosedur yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berkelanjutan, menggunakan teknologi secara efektif dan bijak.
4. Semangat/koneksi merasakan penghormatan terhadap Bumi dan semua makhluk hidup.

Berdasarkan hal tersebut Capra menggagas 4 komponen penting dalam *eccoliteracy* pertama kognitif (pemahaman prinsip ekologis), kedua emosional (rasa peduli lingkungan), ketiga aktif (membuat dan menyesuaikan energi dan sumber daya), dan yang terakhir yaitu koneksi (merasakan adanya keterhubungan yang kuat dengan alam).

## **SIMPULAN**

Peran ibu dalam menumbuhkan ekoliterasi anak menjadi hal yang penting untuk ibu lakukan dirumah. Pertama bisa dilakukan dengan cara mencotohkan terlebih dahulu setiap hari sehingga anak dapat mengamati dan menerapkan dengan bai kapa yang orang tua lakukan. Kedua anak dapat dibuatkan makanan dari rumah serta minuman menggunakan tumbler sehingga mengurangi sampah plastic dan botol sekali pakai dengan membiasakan anak juga membuang sampah pada tempatnya juga merupakan cara ibu dalam

menumbuhkan ekoliterasi pada anak sehingga anak mampu menjaga dan memanfaatkan lingkungannya dimasa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. "Buku Digital Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Ekoliterasi Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.6 (2023): 7262-7276.
- Hasibuan, R. (2016). ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA Jogiyanto Hartono, M., ed. Metoda pengumpulan dan teknik analisis data. Penerbit Andi, 2018.
- Musawamah, M. (2021). Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 54-70.
- NAHAR, Syamsu, et al. Standar Kompetensi Kepribadian Guru (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan). 2017.
- Nurfarida, R., & Hasanah, A. (2021). Perilaku Green Behaviour Dengan Pembelajaran Ekoliterasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 3(2), 86.
- Nurfarida, R., Pandue, & Hasanah, A. (2021). Perilaku Green Behaviour Dengan Pembelajaran Ekoliterasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 3(2), 86–94.
- Nurfarida, R., Pandue, & Hasanah, A. (2021). Perilaku Green Behaviour Dengan Pembelajaran Ekoliterasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 3(2), 86–94.
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333-9343.

\*\*\*\*\*

- Ramadhani, F., Chairilisyah, D., Novianti, R., Kunci, K., Usia Dini, A., Window Farming, K., & Ekologi, L. (2023). Pengaruh Kegiatan Window Farming Terhadap Literasi Ekologi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10398–10412. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.1244>
- Ramadhani, F., Chairilisyah, D., Novianti, R., Kunci, K., Usia Dini, A., Window Farming, K., & Ekologi, L. (2023). Pengaruh Kegiatan Window Farming Terhadap Literasi Ekologi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10398–10412. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.1244>
- Santrock, J. W., Johnson, C., & Patterson, C. (2002). *LIFE-SPAN DEVELOPMENT*.
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>
- Sukmadinata, N. S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In Remaja Rosdakarya.
- Suryani, S. (2020). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 11(1), 63-78.
- Susilawati, Samsul. "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini." *Aulad: Journal On Early Childhood* 3.1 (2020): 14-19.
- Susilawati, Samsul. "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini." *Aulad: Journal On Early Childhood* 3.1 (2020): 14-19.
- Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah*
- Wahyuni, Sri. "Hubungan Peran Ibu Dengan Kemampuan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Insan Taqwa Lampung." (2022).
- Widayanti, Tri, (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. (Skripsi). UIN Raden Inten Lampung, Lampung.